

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diketahui daya tarik investasi di Kabupaten Banyumas meliputi penguatan fiskal daerah, penyediaan infrastruktur, peningkatan layanan, penguatan kondisi sosial politik budaya dan keamana, penguatan SDM. Lokasi berkembang sebesar 65% dan terletak di bagian tengah wilayah administrasi Kabupaten Banyumas. sedangkan lokasi yang kurang berkembang sebesar 35% yang terletak di wilayah perbatasan Kabupaten Banyumas dengan wilayah lain. Berdasarkan nilai realisasi investasi di Kabupaten Banyumas cenderung berinvestasi di sektor tersier dengan bidang usaha seperti perdagangan dan reparasi, hotel dan restoran.

Pada Wilayah dengan tipologi WB-P cenderung terletak dibagian barat daya Kabupaten Banyumas. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis AHP diperoleh prioritas alternatif berupa Intensifikasi. Upaya intensifikasi meliputi peningkatan infrastruktur, peningkatan layanan, penguatan kondisi sospolbudman, dan penguatan SDM. Wilayah dengan tipologi WB-S cenderung terletak dibagian Utara Kabupaten Banyumas tepatnya di Kecamatan Cilongok dan Tambak. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis AHP diperoleh prioritas alternatif berupa Diversifikasi. Upaya diversifikasi : penguatan fiskal daerah dan penguatan SDM.

Wilayah dengan tipologi WB-T cenderung terletak dibagian tengah hingga ke selatan Kabupaten Banyumas. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis AHP diperoleh prioritas alternatif berupa Intensifikasi. Upaya intensifikasi yaitu dengan cara peningkatan layanan, penguatan SDM. Wilayah dengan tipologi WKB-P cenderung terletak dibagian barat Kabupaten Banyumas. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis AHP diperoleh prioritas alternatif berupa Diversifikasi. Upaya diversifikasi adalah peningkatan layanan, penguatan kondisi sospolbudman, dan penguatan SDM.

Wilayah dengan tipologi WKB-S terletak dibagian di Kecamatan Kalibagor. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis AHP diperoleh prioritas alternatif berupa Intensifikasi. Upaya intensifikasi dapat dilakukan dengan cara penguatan fiskal daerah. Pada wilayah dengan tipologi WKB-T cenderung terletak dibagian timur Kabupaten Banyumas. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis AHP diperoleh

prioritas alternatif berupa Intensifikasi. Upaya intensifikasi dengan cara peningkatan layanan, penguatan kondisi sospolbudman, dan peningkatan SDM

5.2. Rekomendasi

Dari pemaparan hasil penelitian diatas, maka saran saran untuk analisis daya tarik investasi berdasarkan aspek kewilayahan pada wilayah tertentu di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai tipologi wilayah investasi untuk mengetahui prioritas wilayah mana yang perlu didorong terlebih dahulu.
2. Jurnal yang mengkaji penggabungan analisis tipologi wilayah investasi secara kewilayahan dan analisis daya tariki nvestasi masih sangat sedikit jumlahnya. Perlu eksplorasi terkait pembahasan topik ini.